IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH NURUL HASAN BRANI WETAN MARON PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2020-2021

SKRIPSI

OLEH

NUR HIMAMI HIMMATUL ULA

20171201200069

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

TAHUN 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH NURUL HASAN BRANI WETAN MARON PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2020-2021

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Zainul Hasan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Manajanen Pendidikan Islam

OLEH

NUR HIMAMI HIMMATUL ULA

20171201200069

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

TAHUN 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama:

Nama : Nur Himami Himmatul Ula

NIMKO : 20171201200069

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Implementasi Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo tahun pelajaran 2020-2021.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing I,

H. Imam Bukhori, M. Pd.I 09, Oktober, 2021
NIY: 2121058002

Pembimbing II,

Arifia Retnayunita, M. Pd. I 09, Oktober, 2021
NIY: 2128068603

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Izmatul Izzah, M.Pd.I
NIDN: 21010883008

UNIVERSITAS ISLAM
ZAINUL HASAN GENGGONG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Universitas Islam Zainul Hasan pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 17 Oktober 2021

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 17 Oktober 2021

Kraksaan, 17 Oktober 2021
Mengesahkan
Rektor UNZAH

Dr. Abd. Aziz, M.Ag
NIDN: 2105046501

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Muhammad Ilyas, M.Pd.I. ( )
2. Sekretaris Sidang : Ismatul Izzah, M.Pd.I ( )
3. Penguji Utama : Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd. ( )

PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Karya ini saya persembahkan kepada:

- *Ayah dan ibunda Tercinta yang telah mencurahkan kasih sayangnya dan segala perhatiannya*
- *Semua guru-guruku dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang dengan ketulusan mendidik dan memberikan ilmunya, Terutama guru-guruku Tercinta Ashabul Bait Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yang telah dengan sabar dan ikhlas membimbing ke jalan yang lurus*
- *Para murabbiyahku yang telah mengajarkan arti hidup yang sebenarnya*
- *Almamater Tercinta Universtas Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong*
- *Suami tercinta Barokatul Husnan S.pd yang telah menjadi pendamping dalam hidupku*
- *Semua Ikhwan yang ada di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, maupun di kampus yang senantiasa berjuang di jalannya, semoga kita diberi keteguhan dan keistiqomahan di jalannya di manapun kita berada*

MOTTO

المحافظةعل القديم الصالح والأخذْبالجديدالأصلح

“Berpegang teguhlah terhadap metode-metode lama yang masih baik dan menggunakan metode-metode baru yang lebih baik”

ABSTRAK

Nur Himami Himmatul Ula. 2021. Implementasi Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo tahun pelajaran 2020-2021. **Skripsi.** Program Studi manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (I) H. Imam Bukhori, M. Pd.I (II) Arifia Retnayunita, M. Pd. I

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum Darurat, Covid-19, Madrasah Aliyah Nurul Hasan Brani Wetan.

Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indoneisa Tentang Kurikulum Kondisi Khusus Nomor: 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus merupakan upaya pemerintah dalam menjamin pelaksanaan pendidikan di Indonesia dalam masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi kurikulum kondisi khusus di Madrasah Aliyah Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo tahun pelajaran 2020-2021, Faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang menggunakan metode mereduksi data, menganalisa data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum yang digunakan diMadarasah Aliyah Nurul Hasan Brani Weatan Maron Probolinggo adalah kurikulum darurat dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan untuk Kondisi Khusus. Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan mengacu kepada kurikulum darurat, pembelajaran dilaksanakan dengan cara pembelajaran jarak jauh (daring), terdapat faktor pendukung yakni sarana dan prasarana yang berupa medie pembelajran daring memadai, dan faktor penghambat adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis IT, solusi yang diambil adalah melakukan pelatihan guru dalam hal pembelajaran berbasis IT. Dan juga minimnya kapasitas *smartpone* sehingga tidak bisa banyak mengakses media lainya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah berjuang demi umatnya.

Selanjutnya dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, bukannya berjalan tanpa hambatan, namun sebagai pemula dalam hal tulis menulis tidak akan terlepas dari kesulitan-kesulitan yang selalu timbul di sana-sini, akan tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya beberapa hambatan tersebut dapat dilewati, sehingga tersusunlah skripsi ini meskipun jauh dari sempurna.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda dan ibunda tercinta, Bapak Hariyanto dan Ibu Siti Aisa yang telah memberikan dukungan baik material maupun spiritual dan kasih sayang yang tiada batas demi tercapainya cita-cita penulis, serta do'a sepanjang waktu yang sangat berarti bagi penulis.
2. Bapak Dr. Abdul Aziz Wahab, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong dan para pembantu Rektor.

3. Ibu Mamluatun Ni’mah,M.Pd selaku Dekan Fakultas TARBIYAH Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.
4. Ibu Ismatul Izzah, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas islam Zainul Hasan Genggong.
5. Bapak H Imam Bukhori, M.Pd.I, dan Ibu Arifia Retnayunita,M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah dengan sungguh-sungguh dan sabar serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah tulus ikhlas membantu penyusunan skripsi ini.

Dengan ketulusan dan keikhlasan dalam membantu penulis tiada imbalan yang dapat penulis berikan kecuali do'a semoga mereka senantiasa diberi imbalan yang lebih baik oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dalam penulisan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyajian data serta tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan selanjutnya.

Akhirnya dengan kerendahan hati, hanya kepada Allah SWT penulis memohon hidayah dan inayah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i

Halaman Judul ii

Lembar Persetujuan iii

Lembar Pengesahan iv

Halaman Persembahan.....v

Motto.....vi

Abstrak.....vii

Kata Pengantar viii

Daftar Isi.....x

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian.....6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian.....6

E. Manfaat Penelitian 7

F. Metode Penelitian 7

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 7

2. Kehadiran Peneliti.....8

3. Lokasi Penelitian 9

4. Sumber Data.....10

5. Prosedur Pengumpulan Data.....10

6. Analisis Data.....13

7. Pengecekan Keabsahan Data 14

8. Tahapan-Tahapan Penelitian.....15

G. Sistematika Pembahasan.....17

BAB II : LANDASAN TEORI.....18

A. Implementasi Kurikulum.....18

B. Implementasi kurikulum darurat covid-19.....21

BAB III : TEMUAN PENELITIAN.....40

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....40

B. Deskripsi Data Penelitian.....50

BAB IV : PEMBAHASAN 60

A. Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19 di MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo.....60

B. Faktor penghambat dan Pendukung Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Darurat Covid-19 di MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo.....64

BAB V : PENUTUP 66

A. Kesimpulan.....66

B. Saran 67

Daftar Pustaka 68

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup

Pernyataan Keaslian Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Informan Wawancara.....10

Tabel 1.2 Kisi-Kisi Wawancara.....11

Tabel 2.1 Alokasi Waktu Pada Kalender Pendidikan 35

Tabel 2.2 Rincian Pekan Efektif 36

Tabel 3.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Hasan Brani Wetan-Maron-Probolinggo 44

Tabel 3.2 Uraian Pembagian Tugas (Job Description) 49

Tabel 4.1 Alokasi Waktu Pembelajaran Daring 62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia karena manusia sejak kecil telah di memiliki potensi, yang bila di kembangkan akan menjadikan manusia tersebut inovatif dan kreatif dalam menghadapi dunia yang selalu berkembang. pendidikan merupakan transformasi nilai-nilai kehidupan bagi masyarakat." Karena pendidikan memiliki sifat instrumental terhadap tujuan yang ingin di capai".[1]

Pendidikan membutuhkan sebuah metode atau sarana yang di dalam dunia pendidikan di kenal sebagai kurikulum. Kurikulum inilah yang akan menjalankan sebuah proses pendidikan karena kurikulum merupakan sebuah jantung dari sebuah pendidikan tampa adanya kurikulum pendidikn tidak akan berjalan dengan apa yang telah di rencanakan dan tidak akan mencapai tujuan dengan efektif dan efesiem. Pada hakikatnya kurikulum adalah sebuah konsep atau rencana progaram pendidikan yang niscaya ada di dalam sebuah proses pendidikan, dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan. Maka idealnya kurikulum harus mampu mengakomondasi serta memberikan manfaat yang nyata terhadap peserta didik, bahkan terhadap semua elemen yang berkaitan dengan dunia pendidikan.[2]

---

[1] Michel W. Apple , *50 pemikir pendidikan dari piaget sampai masa sekarang,*(yogyakarta: Jendela, 2003), hlm. 471.

[2] Imam Barnadib, *Dasar-Dasar kependidikan Memahami Makna Dan Perspektif Teori Pendidikan,* (Jakarta: Galia Indonesia, 1996), hlm. 43.

Sebagai bagian yang penting bagi pendidikan kurikulum merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan, kerena kurikulum merupakan komponen yang di jadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh kepala sekolah. Dengan demikian dapat di nyatakan, bahwa kurikulum merupakan alat yang ampuh dalam upaya membangun sumber daya manusia yang handal. Kurikulum merupakan alat hidup yang dinamis, sehingga niscaya untuk selalu diprogram, di kembangkan atau di sempurnakan agar relevan dengan konteks, dan nilai-nilai sosial.

Upaya pembaharuan pendidikan, yang di lakukan oleh pemerintah guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan, agar supaya menghasilkan uotput atau menciptakan manusia yang bermutu sehingga mampu bersaing dan mampu mengikuti zaman yang terus berkembang.[3]

Akan tetapi pada tahun 2020 dunia di gemparka oleh wabah penyakit yang mematikan yang sumber asalnya berasal dari wuhan.wabah tersebut sangat meresahkan warga dan pemerintah karena banyaknya masyarakat yang terjangkit virus yang menular tersebut hingga banyak masyarakat yang meninggal tiba-tiba setiap harinya. Maka dari itu kementrian pendidikan*(Kemendikbud)* menerbitkan keputusan baru pada tanggal 7 agustus 2020, tentang kurikulum darurat yang dapat di gunakan satuan pendidikan pada masa pandemi. keputusan mentri tersebut tertuang dalam keputusan mentri dan mentri kebudyaan republik indonesia nomor

[3] Ibit.hlm,44

719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khus us. “kurikulum pada satuan pendidikandalam kondisi khusus memberikan kemudahan bag sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa”. Kata mentri pendidikan dan kebudayaan *(Kemendikbud)* Nadiem Anwar Makarim.[4]

Kondisi pandemi ini sangat tidak memungkinkan untuk belajar tatap muka karena virus ini benar-benar mematikan. maka dari itu pembelajaran daring (dalam jaringan) sangat memungkinkan untuk di pakai pada masa-masa sulit seperti saat ini,akan tetapi Kurikulum yang mengacu dan di tetapkan oleh pemerintah iyalah kurikulum Nasional di mana kunci keberhasilan implementasinya terletak pada kolaborasi guru, siswa dan murid.

Untuk mendukung pembelajaran dalam kondisi pandemi saat ini lembaga pendidikan menyiapkan bahan ajar melalui aplikasi yang akan di gunakan untukpembelajaran daring (dalam jaringan) atau belajar jarak jauh di tahun ajaran baru ini. yang mana polapembejaran kenormalan baru ini di antaranya senin-rabu kegiatan tatap muka antara guru dan murid dengan menggunakan aplikasi *zoom* (sinkronus), kamis-jumat di manapeserta didik belajar mandiri belajar dengan jarak jauh (ansinkronus) menggunakan aplikasi *whatsapp*(WA), *classroom, telegram,*dll. Sementara untuk hari sabtu-minggu merupakan hari libur.

---

[4] *Badan Penelitian Dan pengembangan dan pembukuan kementrian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknoligi* (7 agustus 2020)

Pembelajaran pada masa pandemi ini harus tetap berjalan tidak serta merta semua tetap *oof* dalam jangka waktu lama dan tidak di tentukan kapan akan berakhirnya. Kurikulum darurat ini telah di desaindan di rancang sedemikian rupa dan di anggap siap di laksanakan. Kurikulum ini memang harus di pakai pada masa- masa kritis seperti ini karena kondisi yang tidak memungkinkan dan akan berakibat fatal sebagaimna di ungkapkan.”suatu kurikuum yang salah akan merusak suasu generasi”.[5] Para administrator seperti kepala sekolah, pejabat atau staf struktural di bidang pendidikan, supervisor, pengawas dan penilik, guru, orang tua, siswa dan masyarakat terlibat langsung dalam mengembangkan dan mendukung kurikulum darurat ini , tetapi jugagharus lebih aktif dalam pengimplementasian kurikulum baru ini.

MA Nurul Hasan didirikan pada tahun 2005 di desa brani wetan tepatnya dusun krajan RT08/RW02 selatannya kantor brani wetan kecamatan maron kabupaten probolinggo propinsi jawa timur mengawali berdirinya dari pendidikan non formal (Madrasah Diniyah) Nurul Hasan yang sudah berjalan sebelas tahun lamanya.

Pada saat itu banyak masyarakat menginspirasi agar supaya mendirikan pendidikan yang bersifat formal dalam rangka menyempurnakan dan mengikuti perkembangan zaman dan menjadi “*Center Of Excellence*“ yang bermoralitas. Menjawab permasalahan diatas kemudian ketua yayasan

[5] R.Sri Widaningsih, *Jurnal Manajemen dan implementasi kurikulum di sekolah* (Vol. 1, No. 20, september 2014), 160.

Kyai Mahalli Ihsan mengumpulkan pengurus yayasan , kepala desa , dan masyarakat. Diantaranya yang hadir.

1. Ketua yayasan , Kyai Mahalli Ihsan
2. Biro pendidikan , Drs. Abd Hamid . MM
3. Sekretaris yayasan , Bpk Riyanto , S.Pd
4. Humas yayasan , Bpk Maksahid , S.Pd
5. Kepala desa Brani Wetan , Bpk Syaifuddin , S.Pd

Selanjutnya musyawarah, dalam keputusan musyawarah di tetapkan untuk membuka madrasah MA Nurul Hasan pada tahun 2004 di bangun sarana (gedung) 4 lokal dengan ukuran PxL= 8x6m persegi dan telah mendapatkan *Piagam Ijin Operasional* pada tahun 2007.

MA Nurul Hasan ini merupakan lembaga yang menerapkan kurikulum darurat. Karena terletak di zona merah sehingga tidak dapat mengoprasikan sekolah secara normal melalui tatap muka, yang di instruksikan oleh pemerintah, untuk mengurangi penyebaran virus yang melanda dunia saat ini.

Dengan menerapkan kurikulum darurat ini maka akan di jadikan acuan sehingga lembaga akan tetap berjalan dan tidak akan *oof* selama pandemi yang bekepanjangan, dan dengan begitu lembaga akan tetap menjadikan siswa-siswinya bermutu sehingga bisa mengikuti zaman yang selalu berkembang,

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis akan mengkaji tentang: “implementasi kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19 di Ma Nurul

Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo". karena MA Nurul Hasan merupakan lembaga yang terletak di zona merah sehingga perlu menerapkan kurikulum darurat covid ini.

B. Fokus Penelitian

Peneliti Memilih Memfokuskan Pada :

1. Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19 di MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo.
2. Faktor penghambat dan Pendukung Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Darurat Covid-19 di MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19 di MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo?
2. Apa Faktor penghambat dan Pendukung Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Darurat Covid-19 di MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Dan Menganalisis Implementasi Kurikulum Darurat Covid-1 di MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo.
2. Untuk Mengatahui penghambat dan Pendukung Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19 di MA Nurul Hasan Brani Wetan Brani Wetan Maron Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis, maupun pembacanya. Manfaat yang didapat dari penelitian ini ada dua macam :

1. Manfaat Teoritis
   a. Penulis dan pembaca dapat mengetahui Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19 di MA Nurul Hasan di Brani Wetan Maron Probolinggo.
   b. Menambah pengetahuan seputar faktor penghambat dan pendukung kurikulum darurat covid-19 di MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo.
2. Manfaat Pragmatis
   a. Sebagai bahan bacaan yang dapat dikritik ataupun saran yang konstruktif.
   b. Menambah khazanah ilmu dan referensi bagi penulis selanjutnya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian
   a. Pendekatan

      Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penggunaan penelitian kualitatif ini sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu bermaksut untuk memehami apa yang sudah di ambil oleh peneliti tentang judul

tersebut untuk menggambarkan data yang didapat di lapangan dari hasil penelitian, yaitu tentang Implementasi Kurikulum Darurat pada masa pandemi Covid-19 Di Ma Nurul Hasan di Brani Wetan Maron Probolinggo.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan lapangan yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, yaitu di MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo yang datanya dinyatakan dianalisis tanpa menggunakan teknis statiktis, apabila dalam penelitian ini terdapat angka-angka maka hanya bersifat sebagai data penunjang saja bukan data utama. Dan untuk memperoleh data yang kongkrit dalam penelitian di lapangan, maka di gunakan penelitian studi kasus.

Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti, dengan menggunakan wawancara, pengamatan, penelaahan, dokumen, survey, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terperinci.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpukan data-data dilapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain adalah sebagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat

digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana tempat penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MA Nurul Hasan di Brani Wetan Maron Probolinggo.

MA Nurul Hasan didirikan pada tahun 2005 di desa brani wetan tepatnya dusun krajan RT08/RW02 selatannya kantor brani wetan kecamatan maron kabupaten probolinggo propinsi jawa timur mengawali berdirinya MA Nurul Hasan dari pendidikan non formal (Madrasah Diniyah) Nurul Hasan yang sudah berjalan sebelas tahun lamanya.

Pada saat itu banyak masyarakat menginspirasi agar supaya mendirikan pendidikan yang bersifat formal dalam rangka menyempurnakan dan mengikuti perkembangan zaman dan menjadi "*Center Of Excellence*" yang bermoralitas.

Menjawab permasalahan diatas kemudian ketua yayasan Kyai Mahalli Ihsan mengumpulkan pengurus yayasan, kepala desa, dan masyarakat.

4. Sumber Data

a. Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Adapun sumber data penelitian langsung di dapat dari informan di mulai dari dokumentasi, observasi, wawancara dan analisis data adapun sumber data primer di dapat dari :

No	Nama	Jabatan
1.	Kyai mahalli ihsan	Ketua yayasan
2.	Heri, S.Pd.I	Kepala sekolah
3.	Zainullah, S.Pd	Wakil kepala sekolah
4.	Himmatul aliyah, S.Pd	Waka kurikulum

Tabel 1.1 informan wawancara.

b. Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau dokumen. Peneliti menggunakan data skunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dilakukan. Adapun Data skunder tersebut antara lain :

5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti antara lain dengan cara :

a. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggukan matadan kuping tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan

tersebut. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematik tentang Implementasi Kurikulum Darurat pada masa Covid-19 di MA Nurul Hasan di Brani Wetan Maron Probolinggo.

Tujuan metode ini untuk mencatat hal-hal yang mempelajari tentang manajemen dan mutu melalui wawancara terhadap tokoh, observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan dngan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Tujuan penelitian menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit.

Tabel 1.2 kisi-kisi wawancara

NO	Topik	Kisi-kisi	Informan
1	Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19 di MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo	1. Konsep kurikulum darurat? 2. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat? 3. Sisem evaluasi pembelajaran kurikulum darurat?	1. Ketua yayasan 2. Kepala sekolah 3. Wakil kepala sekolah 4. Waka kurikulum

2	Faktor penghambat dan Pendukung Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Darurat Covid-19 di MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo.	1. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan konsep kurikulum darurat?	1.Kepala sekola 2.Waka kurikulum
		2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat?	

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, intruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Dalam penelitian ini peneliti akan mendokumentasikan foto kegiatan penelitian, tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret.

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat di kelola. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema,

katagori, tanpa katagori atau klasifikasi data akan kacau balau. Tafsiran atau intreprerasi artinya, memberikan makna kepada analisis, menjelaskan atau memberi katagori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Intrepretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti bukan kebenaran.

Analisis dalam penelitian ini dimulai sejak awal pengumpulan dan setalah proses pengumpulan data. Proses data dalam penelitan ini mengandung reduksi data, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tida perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat di tarik dan diverifikasi. Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan, agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiyah. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Perpanjang keikutsertaan, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjang keikutsertaan ini, berarti peneliti turun kelapangan sampai selesai pengumpulan data tercapai.
b. Triangulasi, teknik keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecakan atau perbandingan terhadap data. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti adalah, dengan membandingkan data yang diperoleh dari catatan lapangan atau dari beberapa dokumen. Teknik ini berguna untuk peran

aktif peneliti dalam Implementasi Kurikulum Darurat pada masa Covid-19 di MA Nurul Hasan di Brani Wetan Maron Probolinggo.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut moleong "kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu :

a. Kepercayaan (Kreadibility),
b. Keteralihan (Tranferability),
c. Kebergantungan (Dependibility),
d. Kepastian (Kenfermability).

Dalam penelitian kualitatif ini memekai 3 macam antara lain :

1. Kepercayaan (Kreadibility)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas, yaitu : teknik triangulasi, sumber, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, dan pengecekan kacakupan refrensi.

2. Kebergantungan (Dependibility)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterprestasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kesalahan sering dilakukan oleh menusia itu sendiri terutama peneliti itu sendiri kerena keterbatasan pengalaman, waktu, dan pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat

dipertanggungjawabkan melalui audit dipendibility oleh ouditor independent oleh dosen pembimbing.

3. Kepastian (Kenfermability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa “Pelaksanaan penelitian ada tiga tahap yaitu :

a. Tahap Persiapan
b. Tahap Penjelasan
c. Tahap Penulisan Laporan”.

Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian.

b. Tahap Penjelasan

Tahap penjelasan ini meliputi pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Darurat pada masa Covid-19 di MA Nurul Hasan di Brani Wetan Maron Probolinggo. Data tersebut diperoleh dengan observasi wawancara. Kemudian dilakukan

penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

c. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai memberi makna data. Setelah itu melekukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan penelitian yang kemudian ditindak lanjuti hasil bimbimgan tersebut dengan menulis penelitian yang baik. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skipsi.

G. Sistematika Pembahasan

Secara sistematika penelitian dalam skripsi ini di bagi menjadi lima BAB, dengan perincian sebagai berikut :

BAB I: Berisi Pendahuluan, Yang Meliputi Bebrapa Sub Bab Yaitu : Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II: Bab ini berisi tentang landasan teori, yang dalam sub babnya membahas, Implementasi Kurikulum, Implementasi kurikulum darurat covid-19.

BAB III: Dalam bab ini tentang temuan penelitian, yang merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti,yang berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data Penelitian

BAB IV: Pembahasan, yang meliputi beberapa sub bab yaitu, Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19 di MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo, Faktor penghambat dan Pendukung Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Darurat Covid-19 di MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo

BAB V : Bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi ini yang berisi,

a. Kesimpulan.

b. Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum

1. Implementasi

Pengertian secara bahasa sebagaimana dalam *Oxford Advance Leraner's Dictionary* yang dikutip dalam Mulyasa, implementasi adalah penerapan suatu yang diberikan efek atau dampak. Lebih lanjut disebutkan implementasi adalah proses penarapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap.

Kunandar mengatakan bahwa implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.[6]

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul konteks implementasi berbasis kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: ”implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.[7]

---

[6] Kunandar,*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran(KTSP)dan persiapan menghadapi sertivikasi guru*(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007), hlm, 221.

[7] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*(Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2002), hlm, 70.

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.

Menurut Hanifah Harsono dalam bukunya yang berjudul implementasi kebijakan dan politik mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: "implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan dari politik kedalam administrasi pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program".[8]

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Karena itu kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan.

Macam-macam definisi yang diberikan tentang kurikulum. Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mangajar di bawah bimbingan dan

[8] Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik* (Bandung: PT Mutiara Sumber Widya, 2002), hlm, 67.

tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta setaf pengajarnya.[9] Istilah "kurikulum" memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandanga dari pekar bersangkutan.[10]

Istilah kurikulum buakanlah asli dari bahasa indonesia akan tetapi dari bahasa yunani yaitu *Curriculum.* Pada yunani dulu, istilah ini pada awalnya digunakan untuk dunia olah raga yaitu berupa jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, mulai dari garis start sampai dengan finish. Seiring dengan berjalannya waktu, istilah ini kemudian mengalami perkembangan dan meluas ke dunia pendidikan.[11]

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyalenggaraan kegiatan pembelajran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[12]

Berdasarkan pemikiran para pakar tentang implementasi dan kurikulum dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dangan pelaksanaa dan pengelolaan dengan senantiasa melakukan penyesuaian terhadap situasi

---

[9] S.Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989),hlm,5.

[10] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*(Jakarta: Bumi Aksara1995), hlm,16.

[11] Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013:Memahami berbagai aspek dalam kurikulum 2013(*Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm.1.

[12] Nana Syoidah Sukmadinata, *Kurikulum Dan Pembelajaran Kopetensi* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm.23.

lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.

B. Implementasi kurikulum darurat covid-19

1. Konsep Kurikulum Darurat
    a. Kurikulum Darurat disusun dan dilaksanakan hanya pada masa darurat covid 19.
    b. Penyusunan kurikulum darurat dilakukan dengan cara memodifikasi dan melakukan inovasi pada struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya sesuai dengan kondisi madrasah.
    c. Pada masa darurat covid 19, seluruh peserta didik tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran dari madrasah.
    d. Kurikulum darurat hanya diterapkan pada masa darurat covid 19 dan dilakukan apabila madrasah mampu memenuhi persyaratan protocol kesehatan yang ditetapkan pemerintah setempat yang meliputi sarana yaitu Tempat cuci tangan, hand sanitizer, penataan kelas yang memenuhi physical distanching, bilik untuk penyemprotan disinfektan, Alat pengukur suhu badan, masker cadangan, pengoptimalan fungsi UKS dll. Bila kondisi sudah normal maka kegiatan pembelajaran akan kembali dilaksanakan secara normal seperti biasanya.[13]

2. Konsep Pembelajaran Masa Darurat.

[13] keputusan direktur jendral pendidikan islam NO.2791 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah", Direktur Jedral Pendidikan Islm, 2020.

a. Kegiatan pembelajaran pada masa darurat dilakukan dengan berpedoman pada Kalender Pendidikan Madrasah tahun pelajaran 2020/2021 yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
b. Kegiatan pembelajaran masa darurat dilakukan tidak hanya untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar (KD) kurikulum, namun lebih menititik beratkan pada penguatan karakter, praktek ibadah, peduli pada lingkungan dan kesalehan social lainnya.
c. Kegiatan pembelajaran masa darurat covid 19 melibatkan guru, orang tua, peserta didik dan lingkungan sekitar.
d. Kegiatan pembelajaran dilakukan setelah madrasah melakukan:

   Pemetaan/skrining zona desa/kelurahan tempat tinggal peserta didik, guru serta tenaga kependidikan yang ada di madrasah sebagai bahan penentuan pelaksanaan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh madrasah, selain itu untuk memastikan tempat tinggalnya bukan merupakan episentrum penularan Covid-19 (zona hijau) atau termasuk lingkungan yang tidak aman (zona merah), dalam hal ini dapat diketahui antara lain melalui gugus tugas penanganan covid 19,melalui aplikasi pemantauan covid 19 atau surat keterangan dari kepala desa/kelurahan atau kecamatan, selainitu pemetaan/ skrining kesehatan bagi pesertadidik, guru dan tenaga kependidikan untuk memastikan kondisi kesehatannya tidak berpotensi untuk menularkan atau tertular Covid-19 hal tersebut dapat ditunjukkan

melalui surat keterangan sehat dari puskesmas sebagai bentuk pemenuhan kelengkapan apabila proses pembelajaran akan dilakukan secara tatap muka atau kelas nyata.

e. Kegiatan pembelajaranmasa darurat dilaksanakan dengan mempertimbangkan terjaganya kesehatan, keamanan, dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat baik pada aspek fisik maupun psikologi, untuk pembelajaran tatap muka atau kelas nyata hal tersebut ditunjukkan dengan surat rekomendasi dari pemerintah setempat melalui Kementerian Agama dan surat persetujuan dari orang tua.[14]

3. Prinsip Pembelajaran Masa Darurat.

a. Pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, tatap muka terbatas, dan/atau pembelajaran jarak jauh, baik secara Daring (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan) kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;

b. Pembelajaran berlangsung di madrasah, rumah, dan di lingkungan sekitar sesuai dengan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar dirumah.

[14] Pedoman Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia NO. 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendiikan Dalam Kondisi Husus", Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Rebuplik Indonesia, 2020.

c. Pembelajaran dikembangkan secara kreatif dan inovatif dalam mengoptimalkan tumbuhnya kemampuan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif didik.
d. Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
f. Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah lebih menitikberatkan pada pendidikan kecakapan hidup, misalnya pemahaman mengatasi pandemi Covid-19, penguatan nilai karakter atau akhlak, serta keterampilan beribadah peserta didik di tengah keluarga.
g. Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah.
h. Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan peserta didik dan orang tua/wali

i. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.[15]

4. Materi, Metode dan Media Pembelajaran Masa Darurat.

a. Pengembangan Materi Ajar.

Guru memilih materi pelajaran esensi untuk dijadikan prioritas dalam pembelajaran. Sedangkan materi lain dapat dipelajari peserta didik secara mandiri. Materi pembelajaran diambilkan dan dikumpulkan serta dikembangkan dari:

Buku-buku sumber seperti buku peserta didik, buku pedoman guru, maupun buku atau literatur lain yang berkaitan dengan ruang lingkup yang sesuai dan benar.

Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dan/atau berkaitan dengan fenomena sosial yang bersifat kontekstual, misalnya berkaitan dengan pandemi Covid-19 atau hal lain yang sedang terjadi misalnya berkaitan dengan pandemi Covid-19 atau hal lainyang sedang terjadi di sekitar peserta didik.[16]

b. Model dan Metode Pembelajaran.

1). Desain pembelajaran untuk memperkuat pendekatan berbasis ilmiah/saintifik berbentuk model-model pembelajaran, seperti model Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery learning*)

---

[15] keputusan direktur jendral pendidikan islam NO.2791 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah", Direktur Jedral Pendidikan Islam, 2020.

[16] Pedoman Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia NO. 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendiikan Dalam Kondisi Husus", Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Rebuplik Indonesia, 2020.

model Pembelajaran Berbasis Penelitian *(Inquiry learning)*, Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), dan model pembelajaran lainnya yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan kreatif.

2). Guru memilih metode yang memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran pada kondisi darurat.

3). Guru secara kreatif mengembangkan metode pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan karakteristik materi/tema dan karaktersituasi yang dihadapi madrasah pada kondisi darurat.

4). Aktivitas dan tugas pembelajaran pada masa belajar dari rumah dilaksanakan bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbang kankesenjangan akses/ketersediaan fasilitas belajar di rumah.

5). Pemberian tugas pembelajaran dilaksanakan dengan mempertimbangkan konsep belajar dari rumah, yaitu sebagai usaha memutus mata rantai penyebaran Covid-19, maka beban tugas yang diberikan kepada peserta didik dipastikan dapat diselesaikan tanpa keluar rumah dan tetap terjaga kesehatan, serta cukup nya waktu istirahat untuk menunjang daya imunitas peserta didik.

c. Media dan Sumber Belajar.

Guru menggunakan media yang ada di sekitar lingkungan, dapat berupa benda-benda yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sederhana. Pemilihan media disesuaikan dengan materi/tema yang diajarkan dan tagihan dengan tetap mempertimbangkan kondisi kedaruratan. Selain itu guru dan peserta didik dapat menggunakan media dan sumber belajar antara lain:

Buku sekolah elektronik (https://bse.kmendikbud.go.id) sumber bahan ajar peserta didik, Guru berbagi (E-Learning Madrasah), aplikasi e-learning madrasah (https://elearning.kemenag.go.id/), edukasi Kemendikbud (https:tve.kemendikbud.go.id/live/), Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC, Kemendikbud (http://rumahbelajar.id), Tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud (pusdatin.webex.com), Aplikasi daring untuk paket A,B,C. (http://setara.kemdikbud.go.id/), Guru berbagi (http://guruberbagi.kemdikbud.go),Membacadigital(http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital/),Video pembelajaran (Video pembelajaran),ModulPendidikanKesetaraan(https://emodul.kemdikbud.go.id/), Kursus daring untuk Guru dari SEAMOLEC (http://mooc.seamolec.org/).[17]

d. Struktur dan Evaluasi Kurikulum Darurat

1). Struktur Kurikulum dan muatan kurikulum

[17] keputusan direktur jendral pendidikan islam NO.2791 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah", Direktur Jedral Pendidikan Islm, 2020.

Struktur kurikulum darurat meliputi sejumlah matapelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan pemerintah secara nasional. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sesuai KMA Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah .[18] Sedangkan mata pelajaran Umum sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 dan *Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang tentang KI KD Kurikulum 2013 Jenjang Dikdasme.*[19]

2). Penilaian Hasil Belajar Pada Masa Darurat

Penilaian hasil belajar pada masa darurat memperhatikan hal-hal sebagai berikut;

a). Penilaian hasil belajar mengacu pada regulasi/ juknis penilaian hasil belajar dari Kemenag RI dengan penyesuaian masa darurat.

b). Penilaian hasil belajar mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

c). Penilaian hasil belajar berbentuk antara lain portofolio, penugasan, proyek, praktek, tulis dan bentuk lainnya, yang diperoleh melalui tes daring atau bentuk asesmen lainnya yang

[18] "Mentri Pendidikan Republik Indonesia NO.183 Tentang mata pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah ", Menteri Pendidikan, 2019.

[19] "Mentri Pendidikan Republik Indonesia NO.24 dan 37 Tentang mata pelajaran umum ", Menteri Pendidikan Rebuplik Indonesia, 2016 dan 2013.

memungkinkan ditempuh secara jarak jauh dan tetap memperhatikan protocol kesehatan dan keamanan.

d). Penilaian meliputi penilaian harian (PH), penilaian akhir semester (PAS) dan penilaian akhir tahun (PAT).

e). Penilaian dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak dipaksakan untuk mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh;

f). Pemberian tugas kepada peserta didik dan penilaian hasil belajar pada masa Belajar dari Rumah dilaksanakan bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Pemberian tugas diberikan secara proporsional atau tidak berlebihan dengan tujuan perlindungan kesehatan, keamanan, dan motivasi peserta didik selama masa darurat tetap terjaga.

g). Hasil belajar peserta didik dikirim ke guru antara lain berupa foto, gambar, video, animasi, karya seni dan bentuk lain tergantung jenis kegiatannya dan yang memungkinkan diwujudkan di masa darurat.

h). Terkait penugasan yang diberikan oleh guru, waktu pembelajaran dan pengerjaan tugas disesuaikan dengan jadwal pelajaran dan waktu pengumpulan tugas setiap akhir minggu

atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan ketersediaan waktu peserta didik dan orangtua/wali

i). Dari hasil belajar tersebut, guru melakukan penilaian baik dengan teknik skala capaian perkembangan, maupun hasil karya.

j). Guru melakukan analisis untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar yang muncul lalu dilakukan skoring.[20]

3). Kenaikan Kelas

Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar menentukan kriteria kenaikan kelas sebagai berikut: Peserta Didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi persyaratan sabagai berikut:[21]

a). Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.

b). Predikat sikap minimal BAIK yaitu memenuhi indikator kompetensi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh MA Nurul Hasan

c). Predikat kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan minimal BAIK sesuai dengan kriteria

[20] keputusan direktur jendral pendidikan islam NO.2791 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah", Direktur Jedral Pendidikan Islm, 2020.

[21] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar menentukan kriteria kenaikan kelas, 2018

d). Tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing capaian pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai KKM pada semester ganjil dan/atau semester genap, maka nilai akhir mata pelajaran diambil dari rata-rata nilai mata pelajaran pada semester ganjil dan genap untuk aspek yang sama.

4). Kelulusan

Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Aliyah Peserta didik dinyatakan lulus dari Satuan Pendidikan setelah memenuhi kriteria: [22]

a). Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;

b). Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal BAIK;

c). Lulus ujian madrasah (UM) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Berstandar Nasional (USBN)

d). Telah mengikuti Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN)

5). Mutasi peserta didik pada masa darurat

[22] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Aliyah Peserta didik dinyatakan lulus dari Satuan Pendidikan, 2018.

Mutasi peserta didik pada masa darurat sebagai berikut:[23]

a). Mutasi masuk :

(1). Menunjukkan surat pindah dari madrasah/sekolah asal

(2). Menunjukkan surat keterangan sehat dari Puskesmas

(3). Menunjukkan rapot asli dari madrasah/sekolah asal yang telah direkomendasi oleh instansi terkait.

(4). Memenuhi pernyaratan administrasi

b). Mutasi keluar

(1). Mempunyai alasan yang jelas dan dibenarkan dibuktikan dengan surat permohonan orang tua

(2). Menunjukkan surat pernyataan diterima dari madrasah yang menjadi tujuan mutasi.

(3). Mengisi surat pernyataan untuk tidak kembali ke madrasah asal

(4). Memperoleh rekomendasi dari instansi yang terkait.

6). Kalender Pendidikan

a). Alokasi Waktu

(1). Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran yang mencakup

[23] "Pedoman Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia NO. 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendiikan Dalam Kondisi Husus", Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Rebuplik Indonesia, 2020.

permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar,waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

(2). Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran. Madrasah dapat mengalokasikan lamanya minggu efektif belajar sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya.

(3).Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangandiri

(4). Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.

(5). Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud.Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

(6). Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal. Hari libur

madrasah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, kepala daerah tingkat kabupaten/kota dan organisasi penyelenggara pendidikan dapat menempatkan hari libur khusus.

(7). Madrasah pada daerah tertentu yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengatur hari libur keagamaan sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif. Bagi madrasah yang memerlukan kegiatan khusus dapat mengalokasikan waktu secara khusus tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.

(8). Hari libur umum/nasional atau penetapan hari serentak untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan disesuaikan dengan peraturan pemerintah pusat/provinsi/ kabupaten/kota.

Tabel 2.1 Alokasi Waktu pada Kalender Pendidikan

No	**Kegiatan**	**Alokasi Waktu**	**Keterangan**
1	Minggu efektif	Minimum 36 minggu dan Maksimum 38	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada
2	Jeda antar Semester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II.
3	Libur akhir	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir
4	Hari libur keagamaan	2–4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengu- rangi
5	Hari libur umum/Nas	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan peraturan pemerintah.
6	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan cirri kekhususan masing-
7	Kegiatan khusus madrasah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh madrasah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar

Sesuai dengan keadaan dan kebutuhan madrasah, waktu pembelajaran efektif belajar sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.2 Rincian Pekan Efektif

Bulan	**Jumlah Minggu**	**Minggu Efektif**	**Keterangan**
Juli	2	1	--
Agustus	5	4	--
September	4	4	--
Oktober	5	3	UTS
November	4	4	--
Desember	4	2	USI +LSI
Januari	5	5	
Februari	4	4	
Maret	4	2	UTS dan LIBUR UN
April	5	4	LPP
Mei	4	2	EF +LHR
Juni	**4**	**2**	UAS + LS 2

b). Jadwal Waktu Libur

Hari libur madrasah adalah hari yang ditetapkan oleh madrasah, pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten untuk tidak diadakan proses pembelajaran di madrasah.Penentuan hari libur memperhatikan ketentuan berikut ini.:

(1). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan.

(2). Peraturan Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten dalam hal penentuan hari libur umum/nasional atau penetapan hari libur serentak untuk setiap jenjang dan jenis Pendidikan.

Hari libur yang ditentukan oleh Pemerintah Daerah:

(a) Libur Semester ganjil : 21 Desember 2020 – 31 Desember 2020

(b) Libur Semester genap : 20 Juni – 11 Juli 2021

Hari libur yang ditentukan oleh Peraturan Pemerintah Pusat antara lain:

(a). Tahun Baru

(b). Idul Fitri dan Cuti Bersama

(c). Idul Adha

(h). Tahun Baru Imlek

(i). Wafat Isa Al masih

(j). Hari Raya Waisak

(d). Tahun Baru Imlek

(e). Tahun Baru Hijriah

(f). Hari Raya Nyepi

(g). Maulid Nabi

(k). Kenaikan Isa Al Masih

(l). Hari Kemerdekaan RI

(m). Isra Mi'raj

(n). Hari Raya Natal

c). Penetapan Kalender Pendidikan

(1). Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.

(2). Hari libur madrasah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, kepala daerah tingkat kabupaten/kota, dan atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.

(3).Pemerintah pusat/provinsi/kabupaten/kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.

(4). Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagai mana tersebut pada dokumen standard isi ini dengan memerhatikan ketentuan dari pemerintah/ pemerintah daerah.

(5). Hari belajar efektif adalah hari belajar yang betul-betul

digunakan untuk kegiatan pembelajaran, sesuai dengan tuntutan kurikulum.

(6). Jumlah hari belajar efektif dalam 1 tahun pelajaran2020/2021 adalah 258 hari belajar yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

(7). Jam belajar efektif adalah jam belajar yang betul-betul digunakan untuk proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum. Jumlah jam belajar efektif setiap minggu sebanyak 51 jam,dengan alokasi waktu 25 menit per jam pelajaran. Jumlah jam belajar efektif selama satu tahun 1.836 jam pelajaran,

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam menunjang pembangunan. Dengan demikian pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia khususnya pendidikan agama sebagai pijakan kehidupan yang memberikan nilai terhadap perbuatan–perbuatan manusia pada gilirannya mampu menjadi faktor penyelamat. Dalam mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama pada khususnya, kerja sama antara lembaga, pemerintah, masyarakat, ulama', tokoh masyarakat, lingkungan keluarga itu sangat penting. Salah saatu aspek penddidikan agama yang sering kurang perhatian, pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk membaca Al-qur'an.

Berdasarkan suatu fakta yang nyata ditengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama islam menunjukkan bahwa jumlah generasi muda islam yang tidak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an menempati jumlah yang sangat besar, sekalipun sudah menjalankan sholat lima waktu. Jumlah dari tahun ketahun semakin bertambah, sedangkan lembaga-lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan baca tulis Al-

qur’an yang ada sekarang ini, nampak semakin tertinggal dalam menanggulangi problema ini.

Selain itu pengajian anak-anak kurang efektif sehingga anak-anak merasa jemu untuk belajar Al-Qur’an,tidak mempunyai motivasi belajar, sehingga mereka tidak mempunyai semangat untuk mempelajarinya, hal ini disebabkan penerapan metode yang kurang tepat oleh karena itu perlu diselen untuk diselenggarakan sebuah model pengajaran yang lebih spesifik mengenai pembelajaran Al-Qur’an untuk dikelola secara formal dan profesional sehingga bisa menarik minat para orang tua dari semua lapisan masyarakat dengan kurikulum yang jelas, waktu yang tepat dan guru yang berkompeten serta menegemen pengelolaan yang baik.

Di MA Nurul Hasan didirikan pada tahun 2009 di desa Brani Wetan tepatnya dusun krajan RT 08/RW 02 selatannya kantor desa Brani Wetan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Mengawali berdirinya MTs NURUL HASAN dari pendidikan non formal (Madrasah Diniyah) Nurul Hasan yang sudah berjalan belasan tahun. Pada saat itu banyak masyarakat menginspirasi agar supaya mendirikan pendidikan yang bersifat formal dalam rangka menyempurnakan dan mengikuti perkembangan zaman dan menjadi “*Center Of Excellence*“ yang bermoralitas. Menjawab permasalahan diatas kemudian ketua yayasan Kyai Mahalli Ihsan mengumpulkan pengurus yayasan , kepala desa , dan masyarakat. Diantaranya yang hadir.

1. Ketua yayasan , Kyai Mahalli Ihsan

2. Biro pendidikan , Drs. Abd Hamid . MM

3. Sekretaris yayasan , Bpk Riyanto , S.Pd

4. Humas yayasan , Bpk Maksahid , S.Pd

5. Kepala desa Brani Wetan , bpk Syaifuddin , S.Pd

Selanjutnya musyawarah , dalam keputusan musyawarah di tetapkan untuk membuka madrasah MA Nurul Hasan pada tahun 2009 di bangun sarana (gedung) 4 lokal dengan ukuran PxL= 8x6m persegi dan telah mendapatkan *Piagam Ijin Operasional* pada tahun 2007 dan masih eksis sampai sekarang.

2. Letak Geografis

MA Nurul Hasan terletak di wilayah kecamatan Maron tepatnya 7 km dari jalan raya pantura Pajarakan. Dan berdekatan dengan balai desa Brani Wetan, Masjid Jami' An-Nur. Dengan demikian menjadikan MA Nurul Hasan merupakan salah satu MA yang maju di Brani Wetan sekarang ini.

Adapun batas wilayahnya sebagai berikut:

a. Bagian Timur adalah desa Sumber Secang kecamatan Gading.

b. Bagian Utara adalah desa sologodik

c. Bagian barat adalah brani kulon

d. Bagian selatan adalah desa satrean

Sesuai letaknya yang strategis, maka santri MA Nurul Hasan tidak hanya datang dari desa Brani Wetan saja, bahkan banyak yang datang dari luar desa seperti Krucil, Asenan, Tiris, dan Sumber Secang.

3. Visi dan Misi madrasah

1. Visi :

"Mencetak manusia yang beriman, cerdas, kreatif, dan terampil, serta memiliki budi pekerti yang luhur baik jasmani dan rohani, serta membina sumberdaya manusia untuk masa depan yang gemilang ."

Indikator Visi :

a. Berpikir, bertutur kata dan bertindak berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam , Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

b. Berprestasi dibidang akademik dan non akademik.

c. Disiplin.

d. Berprestasi dalam kegiatan olahraga, seni dan kepramukaan.

e. Unggul dalam kepedulian sosial dan cakap berorganisasi.

2. Misi :

a. Meningkatkan iman dan taqwa warga sekolah kepada Allah Swt.

b. Efektifitas dan Efisiensi kegiatan belajar - mengajar.

c. Penekanan pelajaran agama serta praktek ibadah.

d. Memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler.

e. Pemantapan olahraga.

f. Meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berakhlak mulia.

g. Meningkatkan kedisiplinan komponen madrasah.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur Organisasi MA. Nurul Hasan Berani Wetan Maron Probolinggo sebagai berikut :

Tabel 3.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Hasan Brani Wetan-Maron- Probolinggo

Kepala Madrasah	Heri, S.Pd.I
Wakil Kepala Madrasah	Zainullah, S.Pd
Kepala Tata Usaha	Dwi Satrio, S.Pd
Bendahara Madrasah	Sukariyawati
Kepegawaian(Koordinator Guru)	Samsudin, S.Pd
Waka. Kesiswaan	Muhammad Afandi, S.Pd.I
Koordinator Ekstrakurikuler	Moh. Yasin, S.Pd
Pembina Osis	Zainullah, S.Pd
Waka. Kurikulum	Himmatul Aliya, S.Pd
Waka. Sarpas	Moh. Abd. Hafidz, S.Pd
Waka. Humas	Moh. Salim, S.Kom
BK/BP	Muhammad Afandi, S.Pd.I
Wakil Kelas X	Moh. Yasin, S.Pd
Wakil Kelas XI A	Zainullah, S.Pd
Wakil Kelas XI B	Moh. Salim, S.Kom
Wakil Kelas XII	Samsudin, S.Pd

Berikut ini adalah Tugas Pokok dan Fungsi Pengelola Sekolah:

1. Wakil Kepala Sekolah

a) Membantu Kepsek dalam urusan-urusan Kepsek dan dalam hal tertentu mewakili Kepsek, baik ke dalam maupun ke luar.

b) Membantu tugas Kepsek dalam hal-hal:

c) Perencanaan (*planning*)

d) Pengorganisasian (*organizing*)

e) Pelaksanaan program (*actuating*)

f) Pengawasan (*controlling*)

g) Pelaporan dan tindak lanjut

2. Urusan Kurikulum

a) Menyusun program kurikulum dan pembagian tugas guru dalam proses belajar mengajar dan piket Guru.

b) Merencanakan dan mengkoordinir penyusunan kurikulum, kaldik (kalender Akademik) dan administrasi Guru

c) Menyusun jadwal pelajaran

d) Mengkoordinasikan dan pengontrolan proses KBM

e) Menyusun jadwal evaluasi belajar (uh, smt, us/un)

f) Mengatur jadwal penerimaan buku laporan (raport siswa) dan ijazah/sttb/skhun

g) Menyusun laporan urusan kurikulum (harian, mingguan, bulanan, smt, dan tahunan).

h) Menyusun program pengayaan, remidi, dan tindak lanjut hasil evaluasi.

3. Urusan Hubungan Masyarakat

a) Menyusun program kerja humas

b) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan komite sekolah, orang tua/wali peserta didik

c) Merencanakan dan melaksanakan jejaring sekolah dengan pihak luar

d) Membina hubungan sekolah dengan instansi lain di luar sekolah

e) Membina hubungan sekolah dengan dunia usaha dan lembaga sosial ekonomi lainnya

f) Membina hubungan kekeluargaan dan keharmonisan dengan seluruh stakeholders sekolah

g) Menyelenggarakan acara perpisahan Guru dan pegawai

h) Mengkoordinasikan pelaksanaan kegitan dharma wanita tingkat sekolah

i) Menyusun laporan dan tindak lanjut kegiatan ke-humasy-an

4. Urusan Sarana Dan Prasarana

1) Menyusun program kerja ur. Sarpras

2) Menyusun rencana kebutuhan sarpras yang mendukung pbm

3) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarpras yang telah ada di sekolah

4) Mengkoordinasikan pemeliharaan sarpras sekolah

5) Menyusun laporan dan tindak lanjut.

5. Wali Kelas

1) Menyusun program kerja wali kelas

2) Menyusun rencana dan melaksanakan pengelolaan kelas

3) Menyelenggarakan administrasi kelas (denah kelas, papan kehadiran siswa, statistik bulanan siswa, piket kelas, tatib kelas, dll)

4) Mengkoordinir pengumpulan nilai siswa (uh, tugas, smt)

5) Mengisi leger, raport siswa.

6) Mengisi dan mencatat buku kejadian penting termasuk mutasi siswa

7) Melaksanakan pembagian raport siswa

8) kegiatan Wali kelas.

6. Guru Mata Pelajaran

1) Membuat program/rencana kegiatan belajar mengajar (administrasi guru)

2) Melaksanakan kbm (pendidikan, pengajaran, pelatihan)

3) Melaksanakan kegiatan penilaian (uh, tugas, smt, us/un).

4) Mengisi daftar nilai siswa (uh, tgs, smt,us, ns)

5) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian siswa dan tindak lanjut

6) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

7) Membuat alat bantu pelajaran (peraga, dll)

8) Menciptakan karya seni

9) Mengikuti kegiatan pengembangan diri (ptk, seminar, fgd, dll)

10) Mengembangkan kurikulum

11) Melaksanakan tugas tertentu sekolah

12) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa dan mengkoordinasikannya dengan wali kelas.

13) Meneliti daftar hadir siswa dan jurnal kelas.

14) Mengarahkan dan membimbing siswa untuk melaksanakan 10 k

15) Menyusun dan menghitung dupak untuk kenaikan pangkatnya.

7. Guru Bimbingan Konseling (BK)

a. Menyusun dan melaksanakan program BK

b. Berkoordinasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik

c. Memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar

d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lajutan pendidikan dan lapangan kerja yang sesuai

e. Mengkoordinasikan pelaksanaan tes bakat, minat, dan integensi (IQ)

f. Mengadakan penilaian pelaksanaan BP/BK

g. Menyusun statistik hasil penilaian BP/BK

h. Mengadakan analisis hasil evaluasi belajar atau praktek atau pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan

i. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BP/BK

j. Menyusun laporan akhir BP/BK

8. Guru Pembina Dan Pengelola

1) Menyusun program pembinaan dan pengelolaan sesuai bidang tugas

2) Menyusun silabus dan rencana materi pembinaan

3) Melaksanakan pembinaan dan pengelolaan

4) Mengadakan evaluasi pembinaan dan pengelolaan

5) Mengisi administrasi pembinaan dan pengelolaan (daftar hadir kegiatan)

6) Memberikan laporan pelaksanaan pembimbingan dan pengelolaan

7) Menyusun laporan (laporan tengah smt, smt, at).

8) Menyusun program tindak lanjut pembinaan dan pengelolaan.

9. Uraian Pembagian Tugas (*Job Description*)

Tabel 3.2 Uraian Pembagian Tugas (*Job Description*)

No	Nama Lengkap	Gelar Akademi	Jabatan dalam tugas	Bidang Study yang diampu
1.	Heri	S.Pd.I	Kepala Madrasah	-
2.	Muh. Afandi	S.Pd.I	Guru/Waka Kesiswaan	Akidah Akhlaq
3.	Nur Halisa	S.Pd.i	Guru	Matematika, Ekonomi
4.	Samsudin	S.Pd	Guru	Sosiologi, Prakarya
5.	Moh. Yasin	S.Pd	Guru	PJOK

6.	Farikayati	S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
7.	Musdalifah	S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
8.	Moh. Abd Hafidz	S.Pd	Guru/Waka Sarpras	SKI, Qurdis
9.	Ravika Sundus	S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
10.	Widyawati	S.Pd	Guru	PPKn, Geografi
11.	Ikawati	S.Pd.I	Guru	Aswaja
12.	Moh. Salim	S.Kom	Guru/Kepala Tata Usaha	TIK
13.	Cindik Ambarwati	S.s	Guru	Bahasa Inggris
14.	Himmatul Aliah	S.Pd	Guru/Waka Kurikulum	Biologi, Fisika
15.	Zainullah	S.Pd	Guru/Operator	Sejarah Wajib
16.	Riza	S.Pd	Guru	Bahasa Inggris

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19 di MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo

Kurikulum Darurat Covid-19 murupakan alternatif yang sangat di butuhkan pada masa pandemi saat ini. Karena dunia dihadapkan dengan situasi yang mengakibatkan terjadinya perubahan besar-besaran pada segala aspek kehidupan, terutama aspek pendidikan. Pada masa pandemi

ini mengharuskan penutupan tempat-tempat umum dan diberlakukannya *physical distancing* agar penyebaran virus ini dapat di kendalikan. Kondisi demikian mengharuskan seluruh aktivitas masyarakan dilakukan jarak jauh atau daring(dalam jaringan) dengan menggunakan teknologi.[24]

Pandemi Covid-19 ini menuntut pembelajaran di indonesia dilakukan secara jarak jauh atau daring. Sistem pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu upaya pemerintah guna pencegahan penularan virus pada anak-anak. Pemerintah berusaha melakukan inovasi pada dunia pendidikan dengan mengatur dan menerbitkan kurikulum darurat(dalam kondisi khusus) untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Konsep Kurikulum Darurat Covid-19 Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Heri selaku kepala sekolah MA Nurul Hasan Brani Wetan, beliau mengatakan:

> " Konsep kurikulum darurat ini di susun dengan sedemikian rupa agar pendidikan berjalan sesuai dengan peraturan pemerintah yang harus kita taati demi tidak penyebarnya virus covid-19. Konsep kurikulum darurat ini meliputi semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, strategi pembelejaran."[25]

Berdasarkan hasil observasi saya terhadap Bapak Heri, S.Pd.I. dalam menyusun konsep kurukulum ini harus benar-benar memperhatikan situasi yang di hadapi untuk membantu perserta didik agar tetap bisa menjalankan pembelajaran meskipun dalam kondisi darurat.

---

[24] Luh Devi Herliandry, dkk,"pembelajaran pada masa pandemi covid-19", 67.
[25]Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/2-W/F-1/31-VIII/2021

Pendapat tersebut juga di dukung oleh pernyataan Kyai Mahalli slaku ketua Yayasan PP Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo beliau mengatakan:

> " Pada masa darurat seperti saat ini sangat perlu pertimbangan yang matang karena karena virus ini sangat mematikan, jadi kita harus waspada dan harus mengikuti aturan yang pemerintahanjurkan dengan sedikit merombak kurikulum k13 menjadi kurikulum darurat yang menjadi alternatif pada masa-sama darurat seperti ini.dalam pelaksanaan kurikulum ini kita mengadakan sekolah jarak jauh dengan menggunakan media internet guna memudahkan siswa untuk belajar, sedangkan untuk materi kita mengutamakan pengembangan karakter, akhlak mulia, ubudiyah, kemandirian dan kesalehan sosial lainnya."[26]

Didukung dari hasil observasi saya terhadap Kyai Mahalli beliau sangat membertimbamgkan konsep kurikulum pada masa pamdemi ini karena kesehatan siswa lebih utama dan menggunakan alternatif belajar jarak jauh dengan menggunkan media-media internet guna mempermudah komunikasi antara guru dan siswa.

Pendapat ini juga di dukung oleh pendapat Ibu Himmatul Aliya, S.Pd selaku Waka kurikulum beliau mengatakan:

> " Bahwa dengan adannya kurikulum daurat ini sangat membantu berjalannya proses belajar mengajar yang lama fakum, karena kurikulum darurat ini di terapkan di area zona merah yang kebetulan di daerah kami atau di daerah lembaga berzona merah dan juga kurikulum ini sifatnya sementara alabila dunia sudah sembuh maka belajar mengar akan kembali seperti semula. Kegiatan Pembelajaran Madrasah pada masa darurat tetap berpedoman pada Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran berjalan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan Kurikulum Darurat harus dapat mengembangkan

[26] Lihat Transkrip Wawancara nomor:01/1-W/F-1/31-VIII/2021

> kompetensi siswa pada aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Akan tetapi hal yang paling penting adalah kesehatan masyrakat lembaga."[27]

Dari hasil observasi saya terhadap Ibu Himmatul Aliya, S.Pd dengan adanya kurikulum darurat ini lembaga Nurul Hasan sangat terbantu dalam melakukan belajar mengajar dan lembaga juga sangat memerhatikan kesehatan masyarakat lembaga agar tidak terjangkit virus Covid-19.

Dan pendapat ini juga di dukung oleh Bapak Zainullah, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah diMA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo beliau mengatakan:

> "Dalam melaksanakan kurikulum darurat kita perlu perhatikan Kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi siswa pada aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Dan juga Guru dapat memilih materi pelajaran esensi untuk menjadi prioritas dalam pembelajaran. Sedangkan materi lain dapat dipelajari siswa secara mandiri."[28]

Berdasarkan hasil observasi saya terhadap Bapak Zainulla, S.Pd. beliau sangat memperhatikan kegiatan belajar siswa agar bisa berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan juga memperhatikan materi ajar yang mudah di fahami siswa.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Heri, S.Pd.I selaku kepala sekolah MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo beliau mengatakan bahwa:

> "Dalam melaksanaka kegiatan pembelajaran pada kondisi pandemi ini lembaga melakukan dua macam pembelajran yakni daring(dalam jaringan) dan guling(guru keliling) yang mana dengan adanya proses bembelajaran ini mempermudah siswa untuk memahami pelajarang, jika meteri daring tidak mengerti bisa di

[27] Lihat Transkrip Wawancara nomor:01/3-W/F-1/01-IX/2021
[28] Lihat Transkrip Wawancara nomor:01/4-W/F1/01-IX/2021

> tanyakan langsung ke guru ketika kegiatan pembelajaran guling(guru keliling).”[29]

Berdasarkan hasil observasi saya terhadap Bapak Heri,S.Pd.I. dalam melaksanakan proses belajar mengajar di lembaga MA Nurul Hasan pada saat pandemi seperti ini. Menggunakan dua metode yakni metode daring(dalam jaringan) dan guling(guru keliling) guna mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran.

Pendapat ini juga di dukung oleh Ibu Himmatul Aliya, S.Pd selaku waka kurikulum di MA Nurul Hasan beliau mengatakan bahwa:

> “ Untuk melakukan pembelajaran daring(dalam jaringan) kita menggunakan media sebagai alat komunikasi antara guru dan murid sehingga dapat mempermudah kegiatan pembelajaran, media yang paling sering di pakai adalah media *WhatsApp,* karena mayoritas siswa lembaga Nurul Hasan mengguankan Hp yang kapasitasnya kecil sehinggan hanya bisa memuat aplikasi WA saja. Dalam melaksanakan pembelajaran daring ini kita juga meminta persetujuan dan dukungan oranng tua supaya lebih mengawasi mereka saat belajaran daring dengan mengumpulkan no telepon(WhatsApp) orang tua para siswa.”[30]

Berdasarkan hasil observasi saya terhadap Ibu Himyatul Aliyah, S.Pd.I. dalam melakukan pembalajaran MA Nurul Hasan hanya menggunakan media WhatsApp keran mayoritas siswa hanya golongan dari kaluarga menegah kebawah yang mampu membeli telepon yang dengan kapasitas yang rendah. dan juga mengikut sertakan orangtua dalam melaksanakan pembelajaran daring ini.

Pendapat ini juga di dukung oleh wakil kepala sekolah yakni Bapak Zainullah, S.Pd.I beliau mengatakan:

---

[29] Lihat Transkrip Wawancara nomor:02/2-W/F-1/31-VIII/2021
[30] Lihat Transkrip Wawancara nomor:02/3-W/F-1/01-IX/2021

> “Tak hanya pembelajaran daring Madrasah Aliah juga melaksanakan pembelajaran guling(guru keliling) di lakukan dengan cara , kunjungan ke rumah anak didik dan mengumpulkan siswa yang tempat tinggalnya berdekatan maksimal 10 anak. Untuk alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas guling(guru keliling), para siswa akan mendapatkan mata pelajaran satu kali dalam satu minggu pembelajarannya mulai pikul 08.00 sampai 10.00 wib.”[31]

Berdasarkan hasil observasi saya terhadap Bapak Zainullah, S.Pd.I. bahwa dalam pelaksanaan guling(guru keliling) membutuhkan komsep yang matang demi kesehatan para siswa sehingga guru dan orang tua berperan aktif dalam pelaksanna guling ini.

Sistem evalusi pembelajaran kurikulum darurat. Berdasarkan hasil observasi saya terhadap kepala sekolah MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo beliau berkata:

> “Dimana dalam kurikulum darurat ini para guru harus tetap melakukan penilaian atau asesmen terhadap siswa. Penilaian di laksanakan dengan mekanisme yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ruang lingkup yang berkaitan dengan kegiatan observasi, penilaian diri dan penilaian antarteman. Sedangkan penilaian keterampilan dan pengetahuan dikolaborasikan dengan proyek dan penugasan misalnya pemberian tugas yang di laksanakan secara jarak jauh.”[32]

Berdasarkaan hasil observasi saya kepada kepala sekolah meskipuun dalam keadaan darurat penilai atau evaluasi terhadap pembelajaran para siswa harus tetap di laksanakan untuk mengetauhi kempuan setiap siswa.

Pendapat ini juga didukung oleh waka kurikulm Ibu Himmatul Aliya, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

---

[31] Lihat Transkrip Wawancara nomor:02/4-W/F1/01-IX/2021
[32] Lihat Transkrip Wawancara nomor:03/2-W/F-1/31-VIII/2021

> “Satu hal yang membedakan sumber belajar dalam daring memang para siswa bisa mengakses materi lain selain materi yang bersumber dari guru, namun hasilnya tidak maksimal. Terkait srategi, teknis dan cara penyampaiannya diserahkan kepada masing-masing guru sesuai denga kondisi siswanya. Terkait evaluasi terhadap pembelajarannya, dan ketercapaian kompetensi dasarnya berbeda-beda. Untuk setiap guru, kalau KKM ada diakhir semester maka akumulasi berapa nilai hariannya, nilai tengah semester dan penilaian akhir semester baru di ketahui hasil akhirnya.”[33]

Berdasarkan hasil observasi saya terhadap waka kurikulum adalah terkait penilaian terhadap murid yang melakukan pembelajaran daraing menggunakan mekanisme dari guru masing-masing yang nanti di kumpulkan setelah akhir semester.

Pendapat ini juga di dukung oleh Bapak Zainullah,S.Pd. selaku wakil kepala sekolah beliau mengatakan:

> “Ketercapaian masing-masing kopetensi akan di akumulasi menjadi ketercapaian mata pelajaran dalam satu semester yang berarti bahwa proses belajar mengajar tidak sekedar memfokuskan untuk mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) semata. Melainkan proses belajar mengajar itu bisa di desain dan di sajikan dengan baik.”[34]

Berdasarkan hasil observasi saya terhadap wakil kepala sekola adalah melakukan pembelajaran terhadap siswa bukan hanya untuk mencapai nilai KKM akan tetapi untuk menggali keterampilan siswa yang tertanam dalam dirinya.

2. Faktor penghambat dan Pendukung Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Darurat Covid-19 di MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo.

---

[33] Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/3-W/F-1/01-IX/2021
[34] Lihat Transkrip Wawancara nomor:02/4-W/F1/01-IX/2021

Dalam mengimplementasikan kurikulum darurat tentunya ada faktor pendukung dan penghabat yang menghambat proses pembelelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan konsep kurikulum darurat.

Berdasarkan hasil wawancara saya terhadap Bapak Heri selaku kepala sekolah MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolingga beliau mengatakan:

> "Dalam melaksanakan implementasi kurikulum darurat ini tentulah ada faktor pendukung iyalah media yang memudahkan para guru dan murid dalam melakukan pembelajran, dalam melaksanaakan kurikulum darurat ini juga mempunyai kendala sehingga tidak sesuai dengan konsep yang sudah di rencanakan sejak awal. Yang menjadi kendala menarapkan kurikulum ini adalah Bingungnya guru dalam menyampaikankan materi pada murid karena keterbatasan waktu dan tidak bisa bertatap muka sehingga tidak bisa mengontrol murid secara langsung.."[35]

Berdasarkan hasil observasi saya terhadap bapak Heri banyaknya materi yang sulitdi terangakan jika lewat media dan tidak bisa bertatap muka langsung sehingga para guru tidak bisa mengawasi muridnya secara lulusa apakah sudah mengerti apa belum.

Pendapat ini juga di dukung oleh waka kurikulum beliau berkata:

> "Kurikulum darurat ini mempunyai konsep yang membosankan menurut para siswa yang biasanya belajar bersama dengan banyak teman, karena sekolah dari rumah menjadi sekolah sendiri-sendiri. Sehingga membuat para siswa menyepelekan tugas tau materi dari guru yang sudah di beriakn lewat mediah hal ini mngakibatkan para siswa menjadi ketinggalan banyak pelajran yang sudah di

[35] Lihat Transkrip Wawancara nomor:04/2-W/F-2/31-VIII/2021

sampaikan di media dan juga terkadang keterbatasan biaya untuk membeli kota internet."[36]

Berdasarkan hasil observasi saya terhadap waka kurikulum bahwa kurikulum darurat ini sangat membosankan dan jugaperlu mengeluarkan banyak biasa untuk mengakses internet.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat

Berdasarkan hasil wawancara pada Bapak Heri selaku kepala sekolah diMA Nurul Hasan beliah mengatakan:

" Terkadang para guru di saat melakukan pembelajaran daring kebingungan karena keterbatasan pengetahuan terhadap dunia internat dan juga tidak bisa memantau langsung para siswa yang mengikuti pembelajaran daring apakah sudah faham apa belum dan juga keterbatasan kuata yang bisa menekan pengeluaran para orang tua dan gutu apalagi ketika sinyal buruk dan kapasitas smartpone kecil begitu bnyak kendala yang kami hadapi."[37]

Berdasarkan hasil observasi saya terhadap bapak kepala sekolah kendala yang di hadapi ketika pembelajaran daring adalah keterbatasan pemngetahuan dunia internet, dan juga menambah beban dalam pengeluaran meteri dalam membeli kuata dan smartpone yang cangging.

[36]Lihat Transkrip Wawancara nomor:04/3-W/F-2/01-IX/2021
[37] Lihat Transkrip Wawancara nomor:05/2-W/F-2/31-VIII/2021

BAB IV

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul (*Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19 diMA Brani Wetan Maron Probolinggo Tahun pelajaran 2020-2021)* berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dari penelitian.

Bagaimana yang di terangkan dalam teknis analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang peneliti peroleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah diatas, untuk lebih jelasnya maka peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

1. Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19 di MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo.

Kurikulum darurat adalah kurikulum yang di susun dan di laksanakan oleh satuan pendidikan pada kondisi husus atau masa darurat, dengan demikian semua aspek yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat yang terdapat dan di rasakan oleh setiap satuan pendidikan Madrasah, salah satunya Madrasah Aliyah Nurul Hasan ini kerena terletak didaerah zona merah sehingga harus menggunakan kurikulum darurat.

Berdasarkan hasil analisis data dan reduksi data maka implementsi kurikulum darurat Madrasah Aliah Nurul Hasan sebagaimana berikut :

a. Perencanaan

Bedasarkan hasil wawancara dengan partisipan mengenai Implementasi kurikulum darurat Covid 19, diketahui bahwa Madrasah Aliah Nurul Hasan Brani Wetan telah menerapakan Kurikulum Darurat sejak bulan Juli 2020. Pada proses persiapan Implementasi kurikulum darurat, dilakukan melalui beberapa langkah perencanaan. Langkah pertama yaitu perencanaan melalui rapat kerja awal tahun pelajaran tahun ajaran 2020/2021. Kegiatan ini dipimpin ketua Yayasan dan dihadiri kepala sekolah dan guru-guru Madrasah Aliah Nurul Hasan. Langkah pertama dari rapat tersebut yaitu penyederhanaan KD, tujuannya agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tidak terlalu membebani siswa. Penyederhanaan KD disesuaikan dengan silabus dan alokasi waktu yang direncanakan. Maka dari itu, di dalam rapat tersebut setiap guru atau setiap kelas diharapkan dapat menyusun program tahunan(Prota) dan program semester(Promes) dengan penyesuaian KD.

Langkah kedua yaitu penyusunan RPP sesuai silabus dengan KD yang telah disederhanakan. RPP dibuat sederhana namun tetap memperhatikan aspek penting. Pembuatan RPP tetap mengacu pada Standar Isi dan Standar Proses. Aspek penting yang terdapat pada RPP

yaitu tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Langkah ketiga untuk persiapan Implementasi kurikulum darurat di Madrasah Aliah Nurul Hasan pelatihan penggunaan media belajar berupa *google form* dan WhatsApss Group. Guru dapat menggunakan salah satu dari media tersebut atau menggabungkan kedua media serta menggunakan alternatif media belajar lainnya tergantung kepentingan sesuai mata pelajaran yang diampu. Pelatihan juga diberikan kepada orang tua dan siswa.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi, Implementasi kurikulum darurat Covid-19 di Madrasah Aliah Nurul Hasan telah terlaksana dengan baik. Pada tahap pelaksanaan kurikulum darurat Covid-19, guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dengan KD yang telah disederhanakan. Dalam implementasi kurikulum darurat Covid-19, pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring disampaikan melalui media WAG. Pelaksanaan pembelajaran daring terlaksana lebih singkat dibandingkan dengan pembelajaran guling. Guru telah menyesuaikan dengan materi yang telah di sederhanakan. Alokasi waktu pada pembelajaran daring disetiap kelasnya berbeda-beda. Berikut ini adalah tabel alokasi waktu pembelajaran di Madrasah Aliah Nurul Hasan.

Tabel 4.1 Alokasi waktu pembelajaran daring

KELAS	WAKTU PER JP
X	4 x 35 Menit
XI	4 x 35 Menit
XII	4 x 35 Menit

Dalam melaksanakan pembelajaran daring Madrasah Aliah Nurul Hasan sangat memperhatikan Kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi siswa pada aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Dan juga Guru dapat memilih materi pelajaran esensi untuk menjadi prioritas dalam pembelajaran. Sedangkan materi lain dapat dipelajari siswa secara mandiri.

Tak hanya pembelajaran daring Madrasah Aliah juga melaksanakan pembelajaran guling(guru keliling) di lakukan dengan cara , kunjungan ke rumah anak didik dan mengumpulkan siswa yang tempat tinggalnya berdekatan maksimal 10 anak dengan mengunakan protokol kesehatan yang telah di anjurkan oleh pemerintah. Untuk alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas guling(guru keliling), para siswa akan mendapatkan mata pelajaran satu kali dalam satu minggu pembelajarannya mulai pikul 08.00 sampai 10.00 wib.

c. Evaluasi

Pada penerapan kurikulum Darurat di Madrasah Aliah Nurul Hasan, sistem evaluasi pembelajaran yang dievaluasi yaitu aspek afektif, pengetahuan dan keterampilan. Evaluasi aspek afektif

dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga melibatkan orang tua siswa untuk memberikan penilaian terhadap anak. Guru memberikan jurnal penilaian diri yang harus diisi oleh setiap orang tua siswa. Jurnal penilaian tersebut berisi perilaku siswa pada saat melaksanakan pembelajaran daring. Sementara itu guru menggunakan teknik observasi untuk menilai sikap siswa selama pembelajaran. Guru menilai keaktifan siswa dari respon masing-masing siswa pada saat pembelajaran daring dan juga kegitan guling(guru keliling).

Evaluasi aspek pengetahuan dilaksanakan sesuai dengan materi yang telah disederhanakan. Teknik penilaian pengetahuan dilaksanakan menggunakan tes tertulis dengan lembar soal. Lembar soal diberikan melalui WAG. Selain itu, evaluasi pengetahuan diberikan dalam bentuk penugasan. Dalam pemberian penugasan guru akan menggunakan buku siswa sebagai acuan soal. Selanjutnya guru mengevaluasi aspek keterampilan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

2. Faktor penghambat dan Pendukung Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Darurat Covid-19 di MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo

Ada beberapa faktor pendukung yang yang mendukung implmentasi kurikulum darurat ini, adapun faktor tersebut diantaranya Media pembelajaran atau sarana prasarana suatu alat yang di gunakan unuk membawakan infomasi dan pengetahuan dalam intraksi yang

berlangsung antara pendidik dan peserta didik, sangat dibutuhkan penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kondisi para siswa. Dalam ketidak jelasan ataupun kerumitan pada bahan ajar bisa dibantu dengan adanya media tersebut. Dengan media kita tidak perlu mengadakan pembelajaran tatap muka sehingga tidak perlu kawatir terjangkit virus Corona-19 yang mematikan.

Dalam melaksanakan implementasi kurikulum darurat ini Yang menjadi kendala adalah Bingungnya guru dalam menyampaikankan materi pada murid karena keterbatasan waktu dan tidak bisa bertatap muka sehingga tidak bisa mengontrol murid secara langsung.Terkadang para guru di saat melakukan pembelajaran daring juga kebingungan karena keterbatasan pengetahuan terhadap dunia internat dan juga tidak bisa memantau langsung para siswa yang mengikuti pembelajaran daring apakah sudah faham apa belum dan juga keterbatasan kuota yang bisa menekan pengeluaran para orang tua dan guru apalagi ketika sinyal buruk dan kapasitas smartpone kecil begitu banyak kendala yang di hadap oleh Madrasah Aliya Nurul Hasan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Implementasi kurikulum darurat pada masa pandemi Covid-19 di MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo" yang telah di sajikan maka penulisdapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum darurat pada masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Aliah Nurul Hasan terlaksana dengan baik. Pelaksanaan kurikulum secara garis besar di identifikasi menjadi 3 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan rapat persiapan pelaksanaan kurikulum dengan menyusun KD, KI, Silabus, RPP, PROTA dan PROMIS . Rapat diadakan oleh yayasan Nurul Hasan. Tahap pelaksanaan, sistem pembelajaran terlaksana secara daring dan Guling(Guru keliling) di sesuaikan dengan RPP dan silabus yang telah di susun. Tahap evaluasi yaitu dilakukan untuk mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Dari hasil penelitian, selama pelaksanaan kurikulum darurat ditemukan beberapa kendala diantaranya keterbatasan sumber daya manusia yaitu guru dan siswa dan keterbatasan fasilitas penunjang pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan saran kepada pihak-pihak berikut: a). Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran lainnya agar siswa tidak cepat merasa bosan. Selain itu, guru juga

diharapkan dapat memilih metode yang tepat dengan menyesuaikan sistem pembelajaran daring. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat mempersiapkan pelaksanaan kurikulum secara matang dan mengevaluasi apabila masih terdapat kekurangan. b). Siswa diharapkan mampu mengikuti pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum darurat Covid 19 yang telah ditetapkan agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat bejalan dengan baik.

B. Saran

Setelah menyusun kesimpulan ini, maka tahap selanjutnya penulis akan memaparkan beberapa saran yang dapat di jadikan sebagai masukan unutuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan islan. Berikut saran-saran yang penulis paparkan:

1. Bagi lembaga Pendidikan

   Berdasarkan hasil penelitian ini, lembaga pendidikan di harapkam dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengatur dan mengelola lembaga sesuai deangan kondisi siswa.

2. Bagi pendidik

   Berdasarkan hasil penelitian ini, pendidik di harapkan dapat lebih mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang menarik sesuai dekondisi siswa, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian Dan pengembangan dan pembukuan kementrian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknoligi (7 agustus 2020)

Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik* (Bandung: PT Mutiara Sumber Widya, 2002)

Imam Barnadib, *Dasar-Dasar kependidikan Memahami Makna Dan Perspektif Teori Pendidikan*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1996)

Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013:Memahami berbagai aspek dalam kurikulum 2013(*Jakarta: Kata Pena, 2014)

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 *Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar menentukan kriteria kenaikan kelas*, 2018

Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam NO.2791 *Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah",* Direktur Jedral Pendidikan Islm, 2020.

Kunandar,*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran(KTSP) dan persiapan menghadapi sertivikasi guru*(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007)

Mentri Pendidikan Republik Indonesia NO.183 *Tentang mata pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah* ", Menteri Pendidikan, 2019.

Mentri Pendidikan Republik Indonesia NO.24 dan 37 *Tentang mata pelajaran umum ",* Menteri Pendidikan Rebuplik Indonesia, 2016 dan 2013.

Michel W. Apple , *50 pemikir pendidikan dari piaget sampai masa sekarang*,(yogyakarta: Jendela, 2003)

Nana Syoidah Sukmadinata, *Kurikulum Dan Pembelajaran Kopetensi* (Bandung: Refika Aditama, 2012)

Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*(Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2002)

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*(Jakarta: Bumi Aksara1995).

Pedoman Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia NO. 719/P/2020 *Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendiikan Dalam Kondisi Husus*", Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Rebuplik Indonesia, 2020.

R.Sri Widaningsih, *Jurnal Manajemen dan implementasi kurikulum di sekolah* (Vol. 1, No. 20, september 2014)

S.Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding **:** 01/2-W/F-1/31-VIII/2021

Nama : Heri, S,Pd.I

Tanggal : 31-Agustus-2021

jam : 08.00-09.00

Disusun jam : 20.30-21.51

Tempat Wawancara : kantor MA Nurul Hasan

Topic Wawancara : Implementasi Kurikulum Darurat diMA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo.

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana konsep kurikulum darurat Covid-19?
Informan	Konsep kurikulum darurat ini di susun dengan sedemikian rupa agar pendidikan berjalan sesuai dengan peraturan pemerintah yang harus kita taati demi tidak penyebarnya virus covid-19. Konsep kurikulum darurat ini meliputi semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, strategi pembelejaran.
Refleksi	Dalam menyusun konsep kurukulum ini harus benar-benar memperhatikan situasi yang di hadapi untuk membantu perserta didik agar tetap bisa menjalankan pembelajaran meskipun dalam kondisi darurat.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding **:** 01/1-W/F-1/31-VIII/2021

Nama : Kyai Mahalli

Tanggal : 31-Agustus-2021

jam : 09.00-10:00

Disusun jam : 20.30-21.51

Tempat Wawancara : kantor MA Nurul Hasan

Topic Wawancara : Implementasi Kurikulum Darurat diMA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo.

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana konsep kurikulum darurat Covid-19?
Informan	Pada masa darurat seperti saat ini sangat perlu pertimbangan yang matang karena karena virus ini sangat mematikan, jadi kita harus waspada dan harus mengikuti aturan yang pemerintahanjurkan dengan sedikit merombak kurikulum k13 menjadi kurikulum darurat yang menjadi alternatif pada masa-sama darurat seperti ini.dalam pelaksanaan kurikulum ini kita mengadakan sekolah jarak jauh dengan menggunakan media internet guna memudahkan siswa untuk belajar, sedangkan untuk materi kita mengutamakan pengembangan karakter, akhlak mulia, ubudiyah, kemandirian dan kesalehan sosial lainnya..
Refleksi	beliau sangat membertimbamgkan konsep kurikulum pada masa pamdemi ini karena kesehatan siswa lebih utama dan menggunakan alternatif belajar jarak jauh dengan menggunkan media-media internet guna mempermudah komunikasi antara guru dan siswa

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding **:** 01/3-W/F-1/01-IX/2021

Nama : Himmatul Aliyah, S.Pd

Tanggal : 01-september-2021

jam : 09.00-10:00

Disusun jam : 20.30-21.51

Tempat Wawancara : kantor MA Nurul Hasan

Topic Wawancara : Implementasi Kurikulum Darurat diMA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo.

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana konsep kurikulum darurat Covid-19?
Informan	Bahwa dengan adannya kurikulum daurat ini sangat membantu berjalannya proses belajar mengajar yang lama fakum, karena kurikulum darurat ini di terapkan di area zona merah yang kebetulan di daerah kami atau di daerah lembaga berzona merah dan juga kurikulum ini sifatnya sementara alabila dunia sudah sembuh maka belajar mengar akan kembali seperti semula. Kegiatan Pembelajaran Madrasah pada masa darurat tetap berpedoman pada Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran berjalan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan Kurikulum Darurat harus dapat mengembangkan kompetensi siswa pada aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Akan tetapi hal yang paling penting adalah kesehatan masyrakat lembaga.
Refleksi	dengan adanya kurikulum darurat ini lembaga Nurul Hasan sangat terbantu dalam melakukan belajar mengajar dan lembaga juga sangat memerhatikan kesehatan masyarakat lembaga agar tidak terjangkit virus Covid-19.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding **:** 01/4-W/F1/01-IX/2021

Nama : Zainullah S.Pd

Tanggal : 01-september-2021

jam :10:00-11:00

Disusun jam : 20.30-21.51

Tempat Wawancara : kantor MA Nurul Hasan

Topic Wawancara : Implementasi Kurikulum Darurat diMA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo.

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana konsep kurikulum darurat Covid-19?
Informan	Dalam melaksanakan kurikulum darurat kita perlu perhatikan Kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi siswa pada aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Dan juga Guru dapat memilih materi pelajaran esensi untuk menjadi prioritas dalam pembelajaran. Sedangkan materi lain dapat dipelajari siswa secara mandiri.”
Refleksi	beliau sangat memperhatikan kegiatan belajar siswa agar bisa berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan juga memperhatikan materi ajar yang mudah di fahami siswa.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding **:** 02/2-W/F-1/31-VIII/2021

Nama : Heri, S,Pd.I

Tanggal : 31-Agustus-2021

jam : 08.00-09.00

Disusun jam : 20.30-21.51

Tempat Wawancara : kantor MA Nurul Hasan

Topic Wawancara : Implementasi Kurikulum Darurat diMA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo.

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat Covid-19 diMA Nurul Hasan ?
Informan	. Dalam melaksanaka kegiatan pembelajaran pada kondisi pandemi ini lembaga melakukan dua macam pembelajran yakni daring(dalam jaringan) dan luring(luar jaringan) yang mana dengan adanya proses bembelajaran ini mempermudah siswa untuk memahami pelajarang, jika meteri daring tidak mengerti bisa di tanyakan langsung ke guru ketika kegiatan pembelajaran luring(tatap muka).
Refleksi	dalam melaksanakan proses belajar mengajar di lembaga MA Nurul Hasan pada saat pandemi seperti ini. Menggunakan dua metode yakni metode daring(dalam jaringan) dan luring(luar jaringan) guna mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding **:** 02/3-W/F-1/01-IX/2021

Nama : Himmatul Aliyah, S.Pd

Tanggal : 01-september-2021

jam : 09.00-10:00

Disusun jam : 20.30-21.51

Tempat Wawancara : kantor MA Nurul Hasan

Topic Wawancara : Implementasi Kurikulum Darurat diMA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo.

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat Covid-19 diMA Nurul Hasan?
Informan	Untuk melakukan pembelajaran daring(dalam jaringan) kita menggunakan media sebagai alat komunikasi antara guru dan murid sehingga dapat mempermudah kegiatan pembelajaran, media yang paling sering di pakai adalah media *WhatsApp*, karena mayoritas siswa lembaga Nurul Hasan mengguankan Hp yang kapasitasnya kecil sehinggan hanya bisa memuat aplikasi WA saja. Dalam melaksanakan pembelajaran daring ini kita juga meminta persetujuan dan dukungan oranng tua supaya lebih mengawasi mereka saat belajaran daring dengan mengumpulkan no telepon(WhatsApp) orang tua para siswa.
Refleksi	dalam melakukan pembalajaran MA Nurul Hasan hanya menggunakan media WhatsApp keran mayoritas siswa hanya golongan dari kaluarga menegah kebawah yang mampu membeli telepon yang dengan kapasitas yang rendah. dan juga mengikut sertakan orangtua dalam melaksanakan pembelajaran daring ini.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding **:** 02/4-W/F1/01-IX/2021

Nama : Zainullah S.Pd

Tanggal : 01-september-2021

jam :10:00-11:00

Disusun jam : 20.30-21.51

Tempat Wawancara : kantor MA Nurul Hasan

Topic Wawancara : Implementasi Kurikulum Darurat diMA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo.

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat Covid-19 diMA Nurul Hasan?
Informan	Tak hanya pembelajaran daring Madrasah Aliah juga melaksanakan pembelajaran guling(guru keliling) di lakukan dengan cara , kunjungan ke rumah anak didik dan mengumpulkan siswa yang tempat tinggalnya berdekatan maksimal 10 anak. Untuk alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas guling(guru keliling), para siswa akan mendapatkan mata pelajaran satu kali dalam satu minggu pembelajarannya mulai pikul 08.00 sampai 10.00 wib.
Refleksi	bahwa dalam pelaksanaan guling(guru keliling) membuthkan komsep yang matang demi kesehatan para siswa sehingga guru dan orang tua berperan aktif dalam pelaksanna guling ini.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding **:** 03/2-W/F-1/31-VIII/2021

Nama : Heri, S,Pd.I

Tanggal : 31-Agustus-2021

jam : 08.00-09.00

Disusun jam : 20.30-21.51

Tempat Wawancara : kantor MA Nurul Hasan

Topic Wawancara : Implementasi Kurikulum Darurat diMA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo.

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran kurikulum darurat Covid-19 diMA Nurul Hasan ?
Informan	Dimana dalam kurikulum darurat ini para guru harus tetap melakukan penilaian atau asesmen terhadap siswa. Penilaian di laksanakan dengan mekanisme yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ruang lingkup yang berkaitan dengan kegiatan observasi, penilaian diri dan penilaian antarteman. Sedangkan penilaian keterampilan dan pengetahuan dikolaborasikan dengan proyek dan penugasan misalnya pemberian tugas yang di laksanakan secara jarak jauh.
Refleksi	meskipun dalam keadaan darurat penilai atau evaluasi terhadap pembelajaran para siswa harus tetap di laksanakan untuk mengetauhi kempuan setiap siswa.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding **:** 03/3-W/F-1/01-IX/2021

Nama : Himmatul Aliyah, S.Pd

Tanggal : 01-september-2021

jam : 09.00-10:00

Disusun jam : 20.30-21.51

Tempat Wawancara : kantor MA Nurul Hasan

Topic Wawancara : Implementasi Kurikulum Darurat diMA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo.

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana sistem evalusi pembelajaran kurikulum darurat Covid-19 diMA Nurul Hasan?
Informan	Satu hal yang membedakan sumber belajar dalam daring memang para siswa bisa mengakses materi lain selain materi yang bersumber dari guru, namun hasilnya tidak maksimal. Terkait srategi, teknis dan cara penyampaiannya diserahkan kepada masing-masing guru sesuai denga kondisi siswanya. Terkait evaluasi terhadap pembelajarannya, dan ketercapaian kompetensi dasarnya berbeda-beda. Untuk setiap guru, kalau KKM ada diakhir semester maka akumulasi berapa nilai hariannya, nilai tengah semester dan penilaian akhir semester baru di ketahui hasil akhirnya.
Refleksi	terkait penilaian terhadap murid yang melakukan pembelajaran daraing menggunakan mekanisme dari guru masing-masing yang nanti di kumpulkan setelah akhir semester.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding **:** 03/4-W/F1/01-IX/2021

Nama : Zainullah S.Pd

Tanggal : 01-september-2021

jam :10:00-11:00

Disusun jam : 20.30-21.51

Tempat Wawancara : kantor MA Nurul Hasan

Topic Wawancara : Implementasi Kurikulum Darurat diMA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo.

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran kurikulum darurat Covid-19 diMA Nurul Hasan?
Informan	Ketercapaian masing-masing kopetensi akan di akumulasi menjadi ketercapaian mata pelajaran dalam satu semester yang berarti bahwa proses belajar mengajar tidak sekedar memfokuskan untuk mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) semata. Melainkan proses belajar mengajar itu bisa di desain dan di sajikan dengan baik.
Refleksi	melakukan pembelajaran terhadap siswa bukan hanya untuk mencapai nilai KKM akan tetapi untuk menggali keterampilan siswa yang tertanam dalam dirinya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding **:** 04/2-W/F-2/31-VIII/2021

Nama : Heri, S,Pd.I

Tanggal : 31-Agustus-2021

jam : 08.00-09.00

Disusun jam : 20.30-21.51

Tempat Wawancara : kantor MA Nurul Hasan

Topic Wawancara : Apa Faktor penghambat dan Pendukung Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Darurat Covid-19 di MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo?

	Materi wawancara
Peneliti	Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan konsep kurikulum darurat?
Informan	Dalam melaksanakan implementasi kurikulum darurat ini tentulah ada faktor pendukung iyalah media yang memudahkan para guru dan murid dalam melakukan pembelajran, dalam melaksanaakan kurikulum darurat ini juga mempunyai kendala sehingga tidak sesuai dengan konsep yang sudah di rencanakan sejak awal. Yang menjadi kendala menarapkan kurikulum ini adalah Bingungnya guru dalam menyampaikankan materi pada murid karena keterbatasan waktu dan tidak bisa bertatap muka sehingga tidak bisa mengontrol murid secara langsung.
Refleksi	banyaknya materi yang sulitdi terangakan jika lewat media dan tidak bisa bertatap muka langsung sehingga para guru tidak bisa mengawasi muridnya secara lulusa apakah sudah mengerti apa belum.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding **:** 04/3-W/F-2/01-IX/2021

Nama : Himmatul Aliyah, S.Pd

Tanggal : 01-september-2021

jam : 09.00-10:00

Disusun jam : 20.30-21.51

Tempat Wawancara : kantor MA Nurul Hasan

Topic Wawancara : Apa Faktor penghambat dan Pendukung Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Darurat Covid-19 di MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo?

	Materi wawancara
Peneliti	Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan konsep kurikulum darurat?
Informan	Kurikulum darurat ini mempunyai konsep yang membosankan menurut para siswa yang biasanya belajar bersama dengan banyak teman, karena sekolah dari rumah menjadi sekolah sendiri-sendiri. Sehingga membuat para siswa menyepelekan tugas tau materi dari guru yang sudah di beriakn lewat mediah hal ini mngakibatkan para siswa menjadi ketinggalan banyak pelajran yang sudah di sampaikan di media dan juga terkadang keterbatasan biaya untuk membeli kota internet.
Refleksi	kurikulum darurat ini sangat membosankan dan jugaperlu mengeluarkan banyak biasa untuk mengakses internet.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding **:** 05/2-W/F-2/31-VIII/2021

Nama : Heri, S,Pd.I

Tanggal : 31-Agustus-2021

jam : 08.00-09.00

Disusun jam : 20.30-21.51

Tempat Wawancara : kantor MA Nurul Hasan

Topic Wawancara : Apa Faktor penghambat dan Pendukung Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Darurat Covid-19 di MA Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo?

	Materi wawancara
Peneliti	Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat?
Informan	Terkadang para guru di saat melakukan pembelajaran daring kebingungan karena keterbatasan pengetahuan terhadap dunia internat dan juga tidak bisa memantau langsung para siswa yang mengikuti pembelajaran daring apakah sudah faham apa belum dan juga keterbatasan kuata yang bisa menekan pengeluaran para orang tua dan gutu apalagi ketika sinyal buruk dan kapasitas smartpone kecil begitu bnyak kendala yang kami hadapi.
	kendala yang di hadapi ketika pembelajaran daring adalah keterbatasan pemngetahuan dunia internet, dan juga menambah beban dalam pengeluaran meteri dalam membeli kuata dan smartpone yang cangging.

TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL :01

Koding : 01/O?F-1/16-VII/2021

Tanggal Pengamatan :16 juli 2021

Jam : 08:00-11:00

Disusun jam : 16:30- 21:59

Kegiatan yang diobservasi : Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19 diMadrasah Aliyah Nurul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2020-2021.

Transkrip Obsevasi	keadaan kurikulum diMA Nurul Hasan
Tanggapan pengamat	MA Nurul Hasan berlokasi dilingkungan yang berzona merah sehingga harus menerapkan kurikulum darurat yang bisa membantu berjalannya proses belajar mengajar tampa perlu kawatir tentang penyebaran virus corona tersebut

TRANSKIP DOKUMENTASI

Koding :01/D/F-1/26-VII/2021

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Surat keputusan kementrian agama tentang kurikulum darurat.

Tanggal Pencatatan : 26 juli 2021

Jam Pencatatan : 10:00-10:30.

Bukti Dumentasi	 KEMENTERIAN AGAMA RI DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3 – 4 Lantai 6-7 Telp. (021) 3811523, 34833236 Fax. (021) 3859117, 3520951 J A K A R T A Nomor : B-937/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/05/2020 19 Mei 2020 Lamp. : 1 berkas Hal : Penyampaian SK Dirjen Pendidikan Islam tentang Kurikulum Darurat pada Madrasah Kepada Yth. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi **Up. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam** di – seluruh Indonesia *Assalamu'alaikum Wr.Wb.*, Dalam rangka optimalisasi kegiatan pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) pada Masa Darurat Covid-19, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia telah menerbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah. Mohon kiranya Surat Keputusan tersebut dapat dipedomani, disosialisasikan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.* Direktur Jenderal Direktur KSKK Madrasah, Tembusan Yth: 1. Sekretaris Jenderal; 2. Inspektur Jenderal; 3. Direktur Jenderal Pendidikan Islam.
Refleksi	Surat keputusan mentri agama tentang kurikulum darurat

TRANSKIP DOKUMENTASI

Koding :02/D/F-1/31-VIII/2021

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Wawan cara bersama kepala sekola MA Nurul Hasan.

Tanggal Pencatatan : 31 agustus 2021

Jam Pencatatan : 08.00-09.00

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Wawancara bersama kepala sekolah MA Nurul Hasan tentang implementasi kurikulum darurat.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Koding :03/D/F-1/01-XI/2021

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Wawan cara bersama Wakil kepala sekolah MA Nurul Hasan.

Tanggal Pencatatan : 01 september 2021

Jam Pencatatan : 10.00-11.00

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Wawancara bersama wakil kepala sekolah MA Nurul Hasan tentang implementasi urikulum darurat.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Koding :04/D/F-1/01-XI/2021

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Wawan cara bersama Waka kurikulum sekolah MA Nurul Hasan.

Tanggal Pencatatan : 01 september 2021

Jam Pencatatan : 09.00-10.00

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Wawancara Bersama Waka Kurikulum tentang implementasi kurikulum daurat.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Koding :05/D/F-1/01-XI/2021

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : pembelajaran luring (luar jaringan)MA Nurul Hasan.

Tanggal Pencatatan : 01 september 2021

Jam Pencatatan : 09.00-10.00

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Metode pembelajaran luring (luar jaring) MA Nurul Hasan

TRANSKIP DOKUMENTASI

Koding :06/D/F-1/01-XI/2021

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Pembelajaran Daring (dalam jaringan) via *whatsApp* MA Nurul Hasan.

Tanggal Pencatatan : 01 september 2021

Jam Pencatatan : 09.00-10.00

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Contoh Metode pembelajaran daring via whatsapp di MA Nurul Hasan.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Koding :07/D/F-1/01-XI/2021

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Buku Dokumen 1 kurikulum darurat di MA Nurul Hasan.

Tanggal Pencatatan : 01 september 2021

Jam Pencatatan : 09.00-10.00

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Buku Dokumen 1 kurikulum Darurat MA Nurul Hasan.

RIWAYAT HIDUP

Nur Himami Himmatul Ula dilahirkan pada tanggal 26 mei 1999 di kota Probolinggo, putri pertama dari pasangan Bapak Hariyanto dan Ibu Siti Aisa. Pendidikan sekolah dasar di tamatkan pada tahun 2011 diMadrasah Ibtidaiyah Miftahul Hasan Brani Wetan Maron Probolinggo. Pendidikan berikutnya dijalani diMTS Zainul Hasan 1 Genggong Padjarakan Probolinggo yang di tamatkan pada tahun 2014 dan melajutkan studinya di MA Zainul Hasan 1 Genggong dengan mengambil program jurasan keagamaan yang di tamatkan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikannya ke Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo dan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam.

Selama mondok di Pesantren Zainul Hasan Genggong peneliti menekuni Pengajaran Kitab Kuning yang langsung di kaji oleh Pengasuh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dan Juga Sebagai Pengurus Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Himami Himmatul Ula

NPM/NIMKO :2017.12.01.20.0069

Fakultas : Tarbiyah

Prodi :Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil dari mengambil alih tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Probolinggo,16 oktober 2021

Yang membuat pernyataan.



Nur Himami Hmmatul Ula

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Alamat : Jln. P.B. Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur. KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2017.12.01.20.0069
NAMA MAHASISWA : NUR HIMAMI HIMMATUL ULA
PROGRAM STUDI : S1 - MPI
PERIODE BIMBINGAN : 2020/2021 GENAP

JUDUL PENELITIAN :

IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MA NURUL HASAN BRANI WETAN MARON PROBOLINGGO

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	28/07/2021	Bab I (Pembahasan Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Observasi / wawancara)	
2	14/08/2021	Bab I Acc, Bab II (Teori, Topik)	
3	11/09/2021	Bab II Acc, Bab III (Deskripsi Data, Implementasi)	
4	25/09/2021	Bab III, (Perlunya Data Implementasi Kurikulum)	
5	02/10/2021	Bab III Acc, Bab IV (Pembahasan)	
6	09/10/2021	Bab IV Acc, Bab V Acc Lengkapi	
7	12/10/2021	Bab I - V Acc	
8			

Dosen Pembimbing I

IMAM BUKHORI, M.Pd.I,
NIDN. 2121058002

Kraksaan, 19 Juni 2021
Dosen Pembimbing II

ARIFIA RETNA YUNITA, M.Pd.I,
NIDN. 2128068603

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 - Manajemen Pendidikan Islam

ISMATUL IZZAH , M.Pd.
NIDN. 2101088303

DATA REVISI MUNAQOSAH SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO

Nama : Nur Himami Himmatul Ula

Tmpt., Tgl. Lahir : ....., ...

NPM/NIRM : 0069 /.....

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : MPI

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Darurat pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Nurul Hasan Desa Wetan Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2020-2021

Revisi :

No.	Hal-Hal Yang Direvisi	Keterangan
1	pada Bab I, II hanya implementasi tetapi di Bab V mencakup semua.	
2	Rumusan masalah di mulai perencanaan, implementasi, evaluasi	
3	Merubah Rumusan masalah, tujuan, dan hasil	
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Probolinggo, 17 - OKT - 2021

Ketua,

Muhammad Ilyas, M.Pd.I

Sekretaris,

Ismatul Izzah, M.Pd.I

Ditandasahkan oleh :
Oleh K.A. Prodi,

Penguji Utama,

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd.

Keterangan :

- Berkas Skripsi yang sudah direvisi harap dikumpulkan kepada Kepala Biro Akademik.